

## PKM PEMBERDAYAAN UMKM KELOMPOK LANSIA DI DESA PINASUNGKULAN KECAMATAN TOMBARIRI

Een N. Walewangko<sup>1</sup>, Greis M. Sendow<sup>2</sup>, Wensy Rompas<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado

\*Email: [eenwalewangko@unsrat.ac.id](mailto:eenwalewangko@unsrat.ac.id)

### Article history

Received : 19/5/2026

Revised : 29/6/2026

Accepted : 30/6/2026

Published: 30/6/2026

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, termasuk bagi kelompok lansia yang masih produktif. Namun, UMKM yang dikelola lansia di Desa Pinasungkulan, Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara masih menghadapi keterbatasan dalam pemasaran, pengemasan produk, serta pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM lansia melalui pelatihan dan pendampingan dalam manajemen usaha, peningkatan kualitas produk, serta pemasaran digital. Metode pelaksanaan meliputi observasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha, termasuk penggunaan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp Business untuk pemasaran produk. Selain itu, peserta mulai melakukan perbaikan pada kemasan produk sehingga lebih menarik dan bernilai jual. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM lansia secara bertahap.

**Kata kunci:** UMKM, Lansia, Pemberdayaan, Pemasaran Digital, Pengabdian Kepada Masyarakat

---

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun nasional. Menurut Tambunan (2012), UMKM di Indonesia terbukti mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi tahun 1997 ketika banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan, sehingga menunjukkan bahwa sektor UMKM merupakan pilar penting dalam menjaga stabilitas ekonomi serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Seiring perkembangan zaman, UMKM terus berkembang dan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk lansia yang masih memiliki kemampuan produktif dalam menjalankan usaha.

Di Indonesia, jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat setiap tahun seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), peningkatan jumlah lansia ini menuntut adanya strategi pemberdayaan agar kelompok usia lanjut tetap dapat berperan aktif dalam kegiatan ekonomi produktif. Namun, pada kenyataannya banyak lansia yang masih ingin bekerja atau menjalankan usaha, tetapi menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya kemampuan manajemen usaha, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk.

Kondisi tersebut juga terjadi pada kelompok lansia di Desa Pinasungkulan, Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Sebagian besar UMKM yang dikelola lansia masih bersifat konvensional, dengan inovasi produk yang terbatas serta belum optimal dalam pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial dan e-commerce. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan aplikasi pembayaran digital serta kurangnya pengetahuan tentang pemasaran modern menjadi tantangan utama dalam pengembangan usaha mereka.

Pemberdayaan UMKM bagi lansia menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Melalui Program (PKM), kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan usaha, peningkatan kualitas produk, pengemasan, serta pemasaran berbasis digital. Dengan demikian, diharapkan lansia dapat meningkatkan kapasitas usaha secara mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Sari dan Wibowo (2022) menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing mampu meningkatkan penjualan UMKM melalui pemanfaatan media sosial. Pratama (2022) juga menemukan bahwa rendahnya literasi digital menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM lansia sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi pemasaran digital. Selain itu, Kurniawati dan Lestari (2022) menegaskan bahwa peningkatan kualitas produk dan pengemasan yang menarik dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal maupun digital. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM lansia tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan keterampilan, inovasi, dan pemanfaatan teknologi agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan PKM Pemberdayaan UMKM Kelompok Lansia di Desa Pinasungkulan, Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan pendampingan langsung kepada mitra. Kegiatan ini dirancang agar peserta lansia dapat memahami, mempraktikkan, dan mengembangkan kemampuan dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari :

1. Tahap persiapan, yaitu melakukan observasi lapangan dan identifikasi permasalahan mitra untuk mengetahui kondisi nyata UMKM yang dikelola oleh kelompok lansia. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa serta mitra sasaran untuk menentukan jadwal dan kebutuhan kegiatan pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan, yang meliputi kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Materi yang diberikan mencakup manajemen usaha sederhana, peningkatan kualitas produk, teknik pengemasan (packaging), serta

- pengenalan pemasaran digital melalui media sosial seperti Facebook, WhatsApp Business, dan platform *e-commerce*. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan penggunaan pembayaran digital untuk mendukung transaksi usaha yang lebih modern dan efisien. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah interaktif, demonstrasi, serta praktik langsung agar peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
3. Tahap pendampingan, yaitu kegiatan monitoring dan bimbingan secara langsung kepada peserta dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pelaku UMKM lansia mampu mengimplementasikan pemasaran digital, meningkatkan kualitas produk, serta mengelola usaha dengan lebih baik.
  4. Tahap adalah evaluasi, yaitu untuk mengukur keberhasilan kegiatan PKM melalui penilaian perubahan pengetahuan, keterampilan, dan peningkatan kemampuan peserta dalam menjalankan UMKM. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, observasi, serta umpan balik dari peserta dan mitra. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta keberlanjutan kegiatan di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Pemberdayaan UMKM Kelompok Lansia di Desa Pinasungkulan, Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara menghasilkan beberapa capaian berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan observasi lapangan dan identifikasi kondisi mitra. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yang dikelola oleh kelompok lansia masih bersifat konvensional, dengan keterbatasan dalam aspek pemasaran, inovasi produk, serta pengemasan. Selain itu, ditemukan bahwa para pelaku UMKM lansia belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial, *e-commerce*, dan sistem pembayaran digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk dilakukan pendampingan dan pelatihan yang lebih intensif.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan sosialisasi dan pelatihan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Materi yang diberikan mencakup manajemen usaha sederhana, peningkatan kualitas produk, teknik pengemasan (*packaging*), serta pemasaran digital melalui media sosial seperti Facebook dan WhatsApp Business. Peserta juga diperkenalkan dengan konsep *e-commerce* dan penggunaan pembayaran digital sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya inovasi dan strategi pemasaran modern dalam pengembangan UMKM.

Pada tahap pendampingan, peserta mulai menerapkan ilmu yang diperoleh selama pelatihan. Beberapa pelaku UMKM lansia telah mencoba memasarkan produk melalui media sosial serta melakukan perbaikan pada

kemasan produk agar lebih menarik dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital, namun secara bertahap terjadi peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri peserta dalam mengelola usaha.

Pada tahap evaluasi, diperoleh hasil bahwa kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta dalam mengembangkan UMKM. Hal ini terlihat dari perubahan sikap peserta yang mulai terbuka terhadap penggunaan teknologi digital serta adanya keinginan untuk mengembangkan usaha secara lebih luas. Secara umum, program ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM lansia di Desa Pinasungkulan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM lansia melalui pelatihan dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Wibowo (2022) yang menyatakan bahwa digital marketing dapat meningkatkan penjualan UMKM melalui media sosial. Selain itu, Pratama (2022) menegaskan bahwa literasi digital menjadi faktor penting dalam pengembangan UMKM lansia, sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan. Kurniawati dan Lestari (2022) juga menambahkan bahwa peningkatan kualitas produk dan pengemasan yang baik dapat meningkatkan daya saing UMKM di era digital. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat bahwa integrasi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi merupakan pendekatan yang efektif dalam pemberdayaan UMKM berbasis masyarakat.



Gambar 1. Pemaparan Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 2. Foto Bersama Pelaksanaan Pengabdian

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pemberdayaan UMKM Kelompok Lansia di Desa Pinasungkulan, Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi pelaku UMKM lansia dalam mengembangkan usahanya. Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai manajemen usaha sederhana, peningkatan kualitas produk, pengemasan (packaging), serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Kegiatan pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya penggunaan media sosial dan platform digital seperti Facebook dan WhatsApp Business dalam memasarkan produk. Selain itu, terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam memperbaiki kualitas kemasan produk agar lebih menarik dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Program PKM ini dinilai efektif dalam mendorong pemberdayaan UMKM lansia, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan agar pemanfaatan teknologi digital dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM lansia tidak hanya meningkatkan aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat kemandirian dan peran aktif lansia dalam kegiatan produktif di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik penduduk lanjut usia Indonesia*. Jakarta: BPS.<https://www.bps.go.id/publication/2022/12/27/3752f1d1d9b41aa69be4c65c/statistik-penduduk-lanjut-usia-2022.html>
- Kurniawati, E., & Lestari, S. (2022). Peningkatan kualitas produk dan kemasan dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 85–95. <https://scholar.google.com/scholar?q=Peningkatan+kualitas+produk+dan+kemasan+dalam+meningkatkan+daya+saing+UMKM+di+era+digital+Kurniawati+Lestari+2022>
- Pratama, A. (2022). Literasi digital pada pelaku UMKM lansia dalam menghadapi transformasi digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 45–53. <https://scholar.google.com/scholar?q=Literasi+digital+pada+pelaku+UMKM+lansia+dalam+menghadapi+transformasi+digital+2022>
- Sari, D., & Wibowo, R. (2022). Pengaruh digital marketing terhadap peningkatan penjualan UMKM di pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 120–129. <https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+digital+marketing+terhadap+peningkatan+penjualan+UMKM+Sari+Wibowo+2022>
- Tambunan, T. (2012). *Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES. <https://books.google.com/books?q=Tambunan+UMKM+2012>